

PENGARUH PPKn TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS PESERTA DIDIK

Agustinus F Paskalino Dadi¹, Maria Huberta Watowuan²

Universitas Flores^{1,2}

Email: dadiagustinus82@gmail.com

Corresponding author:

Agustinus F Paskalino Dadi

Universitas Flores

Email : dadiagustinus82@gmail.com

Abstrak: Karakter nasionalis pada dasarnya merupakan karakter dasar yang harus dimiliki oleh semua warga Negara/bangsa. Karakter ini terbentuk oleh adanya penghayatan akan nilai-nilai nasionalisme yang menggambarkan adanya rasa cinta dan bangsa terhadap bangsa. Karena nilai ini penting maka sudah seharusnya nilai nasionalisme ini dihayati dan dihidupi oleh warga bangsa sejak usia anak-anak pada tingkat sekolah dasar. Namun fakta menunjukkan bahwa pada diri peserta didik sekolah dasar masih terdapat sejumlah sikap dan perilaku yang kurang mencerminkan nilai nasionalisme dan karakter nasionalis. Pada titik lain, peserta didik terus dibekali dengan pengetahuan dan pembentukan sikap melalui pembelajaran PPKn. Atas dasar adanya gap antara harapan akan adanya pembentukan karakter nasionalis melalui pembelajaran PPKn, dan fakta masih adanya sikap dan perilaku yang kurang nasionalis pada peserta didik, peneliti terdorong untuk menggali ada tidaknya pengaruh PPKn terhadap pembentukan karakter nasionalis. Oleh sebab itu yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah pembelajaran PPKn berpengaruh terhadap pembentukan karakter nasionalis peserta didik sekolah dasar di Ende Timur? Seberapa besar dan signifikan pengaruh tersebut? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter nasionalis peserta didik SD di Gugus 3 Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dalam pengumpulan data dan analisisnya menggunakan statistik. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III, IV, V, dan VI SD di Gugus 3 Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende yang berjumlah 61 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran PPKn berpengaruh terhadap pembentukan karakter nasionalis peserta didik SD di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,721 > 1,999$ dan signifikan hitung sebesar $0,009 < 0,05$. Pengaruh pembelajaran PPKn terhadap nasionalis sebesar 11,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

Kata kunci: Karakter Nasionalis, PPKn, Ende Timur.

Abstract: *The Influence of Ppkn on the Formation of Students' Nationalist Character.* Nationalist character is basically a basic character that all citizens must have state/nation. This character is formed by an appreciation of nationalist values which describe a feeling of love and nation towards the nation. Because this value is important, the value of nationalism should be internalized and lived by the nation's citizens from the age of children at primary school level. However, the facts show that among elementary school students there are still a number of attitudes and behaviors that do not reflect nationalist values and nationalist character. At another point, students continue to be equipped with knowledge and attitude formation through Civics learning. On the basis of the gap between the hope that there will be formation of nationalist character through PPKn learning, and the fact that there are still attitudes and behavior that are less nationalist in students, this encourages researchers to explore whether or not there is an influence of PPKn on the formation of nationalist character. Therefore, the problem formulation in this research is: does PPKn learning have an effect on the formation of the nationalist character of elementary school students in East Ende? How big and significant is this influence? The aim of this research is to determine the influence of PPKn learning on the formation of students' nationalist character in Cluster 3, East Ende District, Ende Regency. The type of research used is quantitative research which uses numbers in data collection and analysis. using statistics. The sample in this research was students in grades III, IV, V and VI of elementary school in Cluster 3, East Ende District, Ende Regency, totaling 61 people. The data collection methods used were questionnaires and documentation. The results of the research show that PPKn learning has an influence on the formation of the nationalist character of elementary school students in East Ende District, Ende Regency. This is proven by the value of $t_{count} > t_{table}$, namely $2.721 > 1.999$ and a significant count of $0.009 < 0.05$. The influence of PPKn learning on nationalism is 11.2%, while the rest is influenced by other variables not included in this research.

Keywords: Nationalist Character, PPKn Learning, Ende Timur

PENDAHULUAN

Karakter nasionalis berarti karakter yang ditandai dengan sikap penuh cinta kepada tanah airnya dan bangsa. Manusia yang memiliki karakter nasionalis menurut Affan & Maksum (2016) ditandai dengan rasa mencintai bangsa dan negara sendiri dan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual, mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa, rela berkorban, serta semangat mempertahankan seluruh yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Semua itu merupakan tanggung jawab generasi muda penerus bangsa untuk mempertahankan apa yang sudah dimiliki oleh bangsa Indonesia (Tugiyem et al., 2019).

Warga Indonesia yang wajib ditumbuhkan jiwa dan semangat nasionalisnya adalah generasi muda. Hal ini dijelaskan oleh Alfaqih, (2016) bahwa salah satu yang harus ditumbuhkan sikap nasionalisnya adalah generasi muda, karena merekalah yang kelak akan membawa bangsa ke depan. Generasi muda sebagai generasi penerus harus memiliki jiwa nasionalis dan tanggung jawab terhadap bangsa Indonesia. Oleh karena itu pemerintah mempunyai kewajiban untuk menumbuhkan jiwa dan semangat nasionalis pada generasi bangsa (Halimah, 2018).

Pemerintah mempunyai peran penting dalam menumbuhkan semangat dan motivasi agar jiwa nasionalis generasi muda tumbuh berkembang menjadi satu kesatuan dengan dirinya melalui pendidikan dan pembelajaran. Sekolah merupakan instansi yang strategis dalam menanamkan dan menumbuhkan kembangkan karakter baik kepada peserta didik karena institusi pendidikan memiliki tugas dalam menanamkan serta menumbuhkan karakter nasionalis melalui kegiatan pembelajaran di kelas (Halimah, 2018). Salah satu mata pelajaran yang berisikan tentang penanaman nilai karakter bangsa yaitu PPKn. Pembelajaran PPKn diperlukan untuk menanamkan karakter pada peserta didik salah satunya terkait sikap nasionalis. Hasil kegiatan pembelajaran PPKn dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat bagaimana sikap nasionalis peserta didik karena penilaian mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak hanya berfokus pada penilaian secara kognitif (teoritis) saja akan tetapi juga memuat penilaian karakter siswa (Ratri & Rukmini, 2020).

Pada zaman sekarang ini, permasalahan umum pada generasi muda antara lain luntarnya rasa nasionalis, hal ini terlihat pada kehidupan sehari-hari generasi muda kita, diantaranya mereka lebih bangga memakai produk luar negeri dari pada produk bangsa sendiri, enggan mempelajari atau menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, mereka lebih tertarik dan lebih hafal dengan lagu-lagu barat. Nasionalis generasi muda harus dikembangkan sejalan dengan pengaruh positif dan negatif globalisasi yang dapat mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup generasi muda yang makin memperhatikan. Hasil survey mengenai nilai-nilai kebangsaan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik yang disampaikan oleh Kepala Unit Kerja Presiden Pemantapan Ideologi Pancasila (UKP-PIP) pada 24 Juli 2017, hasil data menunjukkan bahwa dari 100 orang Indonesia, 18 orang diantaranya tidak mengetahui judul lagu kebangsaan Republik Indonesia, kemudian dari 100 orang Indonesia, 24 orang di antaranya tidak hafal Pancasila dan hampir 53% orang Indonesia tidak hafal lirik lagu kebangsaan (Ratri & Rukmini, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas yang berinisial L.K dan N.L pada gugus 3 Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende terdapat peserta didik yang tidak menghafal teks Pancasila, kurang menghargai teman ketika berbicara, kurangnya rasa peduli terhadap sesama, kurang baik dalam berbahasa Indonesia, tidak mengetahui lagu-lagu kebangsaan, kurang mengetahui nama tokoh pahlawan bangsa, kurang menghayati lagu-lagu yang dinyanyikan saat upacara bendera, kurang menghargai guru ketika berbicara, jarang mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru, bersikap acuh tak acuh, dan kurang memaknai simbol bendera merah Putih. Dari permasalahan ini

Pembelajaran PPKn diharapkan dapat memfilter fenomena anti nasionalis yang marak dikalangan peserta didik sekolah dasar untuk itu peneliti terdorong untuk mengetahui sejauh mana keberadaan pembelajaran PPKn berpengaruh terhadap karakter nasionalis di sekolah dasar Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende.

METODE

Teknik penelitian ini disebut teknik penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Endang Sulaeman, 2022). Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional atau hubungan yang mencoba menjelaskan hubungan antara dua variabel penelitian dimana variabel yang satu digunakan untuk meramalkan variabel yang lain. Penelitian ini dilaksanakan di 6 sekolah dasar Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende pada bulan Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sebagian dari populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sehingga yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah peserta didik di gugus 3 Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende yang berjumlah 61 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket tertutup berbentuk skala likert. Sukmadinata (2012) mengatakan angket skala tertutup merupakan pernyataan-pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Selanjutnya dilakukan uji validitas angket dengan menggunakan *SPSS versi 22* untuk mengukur tingkat kehandalan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur atau dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya di ukur (Endang Sulaeman, 2022).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif model regresi yang digunakan normal dan bergaris lurus atau tidak, uji regresi sederhana (uji hipotesis, koefesien deretrminasi) untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dan berapa besar tingkat pengaruhnya, dan persentase indikator untuk mengetahui persentase nilai dari setiap item pernyataan pada kedua variabel dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di gugus 3 Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende. Angket Pembelajaran PPKn pada penelitian ini mengacu pada 5 indikator yakni Pancasila, kaidah/ aturan, keberagaman, persatuan dan kesatuan, hak dan kewajiban. Indikator Pancasila terdiri atas 5 item pernyataan yang terdapat pada nomor 1, 6, 10, 14, dan 17 dengan total persentase untuk ketiga sekolah 90% dan rata-rata 3, 6 dengan rincian setiap sekolah dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persentase dan Rata-Rata Indikator Pancasila

Nama Sekolah	Persentase	Rata2
SDK Reworeke 2	89%	3.6
SDI Wolowona 2	92%	3.7
SDK Reworeke 1	89%	3,5

Indikator kaidah/aturan terdiri atas 4 item pernyataan yang terdapat pada nomor 2,7,11, dan 15 dengan total persentase untuk ketiga sekolah 90% dan rata-rata 3,6 dengan rincian setiap sekolah dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Persentase dan Rata-Rata Indikator Kaidah

Nama Sekolah	Persentase	Rata2
SDK Reworeke 2	86%	3.4
SDI Wolowona 2	94%	3.8
SDK Reworeke 1	90%	3,6

Indikator keberagaman terdiri atas 4 item pernyataan yang terdapat pada nomor 3,8,12, dan 16 dengan total persentase untuk ketiga sekolah 87% dan rata-rata 3,5 dengan rincian setiap sekolah dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Persentase dan Rata-Rata Indikator Keberagaman

Nama Sekolah	Persentase	Rata2
SDK Reworeke 2	87%	3.5
SDI Wolowona 2	87%	3.5
SDK Reworeke 1	88%	3,5

Indikator persatuan dan kesatuan terdiri atas 2 item pernyataan yang terdapat pada nomor 4 dan 13 dengan total persentase untuk ketiga sekolah 90% dan rata-rata 3,6 dengan rincian setiap sekolah dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Persentase dan Rata-Rata Indikator Persatuan dan Kesatuan

Nama Sekolah	Persentase	Rata-Rata
SDK Reworeke 2	89%	3.5
SDI Wolowona 2	89%	3.5
SDK Reworeke 1	93%	3,7

Indikator hak dan kewajiban terdiri atas 2 item pernyataan yang terdapat pada nomor 5 dan 9 dengan total persentase untuk ketiga sekolah 89% dan rata-rata 3,6 dengan rincian setiap sekolah dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Persentase dan Rata-Rata Indikator Hak dan Kewajiban

Nama Sekolah	Persentase	Rata2
SDK Reworeke 2	86%	3,5
SDI Wolowona 2	90%	3,6
SDK Reworeke 1	92%	3,7

Penelitian ini dilakukan di gugus 3 Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende, angket nasionalis pada penelitian ini mengacu pada 6 indikator seperti: bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban, toleransi, bangga terhadap budaya yang beraneka ragam, dan menghargai jasa pahlawan.

Indikator bangga sebagai bangsa Indonesia terdiri atas 1 item pernyataan yang terdapat pada nomor 14 dengan total persentase ketiga sekolah sebesar 90% dan rata-rata 3,6 dengan rincian dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Persentase dan Rata-rata Indikator Bangsa sebagai bangsa Indonesia

Nama Sekolah	Persentase	Rata2
SDK Reworeke 2	88%	3.5
SDI Wolowona 2	88%	3.5
SDK Reworeke 1	93%	3,7

Indikator cinta tanah air dan bangsa terdiri atas 4 item pernyataan yang terdapat pada nomor 1, 4, 7 dan 15 dengan total persentase ketiga sekolah sebesar 90% dan rata-rata 3,6 dengan rincian diantaranya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Persentase dan Rata-rata Indikator cinta tanah air

Nama Sekolah	Persentase	Rata2
SDK Reworeke 2	91%	3.6
SDI Wolowona 2	89%	3.5
SDK Reworeke 1	90%	3,6

Indikator rela berkorban terdiri atas 2 item pernyataan yang terdapat pada nomor 5 dan 10 dengan total persentase ketiga sekolah sebesar 90% dan rata-rata 3,6 dengan rincian dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Persentase dan Rata-rata Indikator Rela Berkorban

Nama Sekolah	Persentase	Rata2
SDK Reworeke 2	90%	3.6
SDI Wolowona 2	89%	3.5
SDK Reworeke 1	91%	3,6

Indikator toleransi terdiri atas 2 item pernyataan yang terdapat pada nomor 8 dan 11 dengan total persentase ketiga sekolah sebesar 91% dan rata-rata 3,7 dengan rincian dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Persentase dan Rata-rata Indikator Toleransi

Nama Sekolah	Persentase	Rata2
SDK Reworeke 2	90%	3.6
SDI Wolowona 2	90%	3.6
SDK Reworeke 1	93%	3,7

Indikator bangga terhadap budaya yang beranekaragam terdiri atas 2 item pernyataan yang terdapat pada nomor 2 dan 12 dengan total persentase ketiga sekolah sebesar 91% dan rata-rata 3,6 dengan rincian dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Persentase dan Rata-rata Indikator Bangga terhadap Budaya yang Beranekaragam

Nama Sekolah	Persentase	Rata2
SDK Reworeke 2	91%	3.6
SDI Wolowona 2	90%	3.6
SDK Reworeke 1	88%	3,5

Indikator menghargai jasa para pahlawan terdiri atas 4 item pernyataan yang terdapat pada nomor 3, 6, 9 dan 13 dengan total persentase ketiga sekolah sebesar 91% dan rata-rata 3,7 dengan rincian dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Persentase dan Rata-rata Indikator Menghargai Jasa Pahlawan

Nama Sekolah	Persentase	Rata2
SDK Reworeke 2	90%	3,6
SDI Wolowona 2	91%	3,7
SDK Reworeke 1	90%	3,6

Pengukuran atas pengaruh PPKn terhadap pembentukan karakter nasionalis pada diri peserta didik SD di Ende Timur dapat dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = a + bx$

Tabel 12. Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Error	Beta		
1	(Constant)	36.566	6.444		5.674	.000
	Pem. PPKn	.289	.106	.334	2.721	.009

a. Dependent Variable: Nasionalisme

Hasil pengujian pada Tabel 12 menunjukkan nilai koefisien variabel pembelajaran PPKn sebesar 0,289 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.721 > 1.999$) dan tingkat signifikan $0,009 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel pembelajaran PPKn terhadap variabel Nasionalis.

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.112	.096	2.425

a. Predictors: (Constant), Pem. PPKn

b. Dependent Variable: Nasionalisme

Berdasarkan hasil output SPSS versi 22 pada tabel diatas dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,112 atau 11,2% yang berarti bahwa variabel nasionalis dipengaruhi oleh variabel pembelajaran PPKn sebesar 14,8% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan data hasil angket Pembelajaran PPKn dan karakter nasionalis dengan jumlah responden untuk ketiga sekolah 61 orang dengan rincian SDK Reworeke 2 berjumlah 21 orang, SDI Wolowona 2 berjumlah 23 orang, SDK Reworeke 1 berjumlah 17 orang, diperoleh data persentase per indikator untuk setiap variabel penelitian, sebagaimana dibahas di bawah ini.

Pembelajaran PPKn terdiri atas 5 indikator yaitu Pancasila, kaidah/aturan, keberagaman, persatuan dan kesatuan serta hak dan kewajiban. Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia. Indikator Pancasila dengan hasil perolehan persentase untuk ketiga sekolah 90% dengan kategori sangat baik, dengan rincian SDK Reworeke 2 sebesar 90%, SDI Wolowona 2 sebesar 91%, dan SDK Reworeke 1 sebesar 90%. Dari ketiga sekolah yang ada untuk indikator Pancasila perolehaan persentase tertinggi terdapat di SDK Wolowona 2 dengan persentase 91%.

Kaidah merupakan pedoman bagi manusia dalam bertindak atau aturan yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Indikator kaidah/aturan dengan hasil perolehan persentase untuk ketiga sekolah 90% dengan kategori sangat baik, dengan rincian SDK Reworeke 2 sebesar 86%, SDI Wolowona 2 sebesar 94% dengan kategori sangat baik, SDK Reworeke 1 sebesar 90%. Dari ketiga sekolah yang ada untuk indikator kaidah/aturan dengan perolehan persentase tertinggi terdapat di SDI Wolowona 2 dengan persentase 94%.

Keberagaman merupakan suatu kondisi di dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang kehidupan. Indikator keberagaman dengan hasil perolehan persentase untuk

ketiga sekolah 87% dengan kategori sangat baik, dengan rincian SDK Reworeke 2 sebesar 87%, SDI Wolowona 2 sebesar 87%, dan SDK Reworeke 1 sebesar 88%. Dari ketiga sekolah yang ada untuk indikator keberagaman dengan perolehan persentase tertinggi terdapat di SDK Reworeke 1 dengan persentase 88%.

Persatuan dan kesatuan merupakan keutuhan dari suatu negara. Persatuan dan kesatuan menunjukkan adanya keberagaman yang menjadi satu dan utuh dalam suatu bangsa. Indikator persatuan dan kesatuan dengan hasil perolehan persentase untuk ketiga sekolah 90% dengan kategori sangat baik, dengan rincian SDK Reworeke 2 sebesar 89%, SDI Wolowona 2 sebesar 89%, dan SDK Reworeke 1 sebesar 93%. Dari ketiga sekolah yang ada untuk indikator persatuan dan kesatuan dengan perolehan persentase tertinggi terdapat di SDK Reworeke 1 dengan persentase 93%.

Hak dan kewajiban merupakan segala suatu yang dimiliki oleh manusia yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator hak dan kewajiban dengan hasil perolehan persentase untuk keenam sekolah 89% dengan kategori sangat baik, dengan rincian SDK Reworeke 2 sebesar 86%, SDI Wolowona 2 sebesar 90%, dan SDK Reworeke 1 sebesar 92%. Dari ketiga sekolah yang ada untuk indikator hak dan kewajiban dengan perolehan persentase tertinggi terdapat di SDK Reworeke 1 dengan persentase 92%.

Karakter Nasionalis terdiri atas 6 indikator diantaranya bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban, toleransi, bangga terhadap budaya yang beranekaragam dan menghargai jasa para pahlawan.

Bangga sebagai bangsa Indonesia ditandai dengan menggunakan produk-produk dalam negeri, ikut serta menunjukkan perkembangan bangsa Indonesia serta menjaga keutuhan NKRI (Badaruddin, 2019). Indikator bangga sebagai bangsa Indonesia dengan hasil perolehan persentase untuk ketiga sekolah 90% dengan kategori sangat baik, dengan rincian SDK Reworeke 2 sebesar 88%, SDI Wolowona 2 sebesar 88%, dan SDK Reworeke 1 sebesar 93%. Dari ketiga sekolah yang ada untuk indikator bangga sebagai bangsa Indonesia perolehan persentase tertinggi terdapat di SDK Reworeke 1 dengan persentase 93%.

Cinta tanah air dan bangsa ditandai dengan perilaku yang menunjukkan rasa bangga, setia dan peduli terhadap bangsa sendiri (Marlina, 2016). Pendapat ini selaras dengan pernyataan bahwa cinta tanah air adalah rasa bangga, rasa menghargai, rasa memiliki, rasa menghormati dan loyal pada negara tempat ia tinggal, hal ini tergambarkan dari perilakunya menjaga dan melindungi negaranya (Fatmawati et al., 2018). Indikator cinta tanah air dan bangsa dengan hasil perolehan persentase untuk keenam sekolah 90% dengan kategori sangat baik, dengan rincian SDK Reworeke 2 sebesar 91% dengan kategori sangat baik, SDI Wolowona 2 sebesar 89%, dan SDK Reworeke 1 sebesar 90%. Dari ketiga sekolah yang ada untuk indikator cinta tanah air dan bangsa perolehan persentase tertinggi terdapat di SDK Reworeke 2 dengan persentase 91%.

Rela berkorban ditandai dengan bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk kemajuan bangsa dan negara (Widodo, 2011). Indikator rela berkorban dengan hasil perolehan persentase untuk ketiga sekolah 90% dengan kategori sangat baik, dengan rincian SDK Reworeke 2 sebesar 90%, SDI Wolowona 2 sebesar 90%, dan SDK Reworeke 1 sebesar 91%. Dari ketiga sekolah yang ada untuk indikator rela berkorban perolehan persentase tertinggi terdapat di SDK Reworeke 1 dengan persentase 91%.

Toleransi diartikan sebagai perilaku menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan sebagainya) yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendiriannya berada di sekitarnya (Widiyanto, 2017). Indikator toleransi

dengan hasil perolehan persentase untuk keenam sekolah 91% dengan kategori sangat baik, dengan rincian SDK Reworeke 2 sebesar 90%, SDI Wolowona 2 sebesar 90%, dan SDK Reworeke 1 sebesar 93%. Dari ketiga sekolah yang ada untuk indikator toleransi perolehan persentase tertinggi terdapat di SDK Reworeke 1 dengan persentase 93%.

Indikator bangga terhadap budaya yang beranekaragam dengan hasil perolehan persentase untuk ketiga sekolah 91% dengan kategori sangat baik, dengan rincian SDK Reworeke 2 sebesar 91% dengan kategori sangat baik, SDI Wolowona 2 sebesar 90%, dan SDK Reworeke 1 sebesar 88%. Dari keenam sekolah yang ada untuk indikator bangga terhadap budaya yang beranekaragam perolehan persentase tertinggi terdapat di SDK Reworeke 2 dengan persentase 91%.

Menghargai jasa para pahlawan ditunjukan dengan perilaku mencintai pahlawan bangsa, meneladani nilai-nilai kepahlawanan dan mempelajari tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan (Suharni, 2015). Indikator menghargai jasa para pahlawan dengan hasil perolehan persentase untuk keenam sekolah 91% dengan kategori sangat baik, dengan rincian SDK Reworeke 2 sebesar 90%, SDI Wolowona 2 sebesar 91% dengan kategori sangat baik, dan SDK Reworeke 1 sebesar 90%. Dari ketiga sekolah yang ada untuk indikator menghargai jasa para pahlawan perolehan persentase tertinggi terdapat di SDI Wolowona 1 dengan persentase 91%.

Berdasarkan hasil perolehan persentase diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn dan Karakter Nasionalis di gugus 3 Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende khususnya pada ketiga sekolah tempat penelitian memberikan perolehan persentase dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian ini mempertegas pernyataan Ratri & Rukmini (2020) menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (nasionalis).

Dari hasil analisis pada variabel pembelajaran PPKn dan Karakter Nasionalis, semua butir pernyataan yang telah diujikan kepada responden (peserta didik) dinyatakan valid dan reliabel. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono menyebutkan instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil analisis persamaan regresi yakni, $Y = a + bx$ atau $Y = 36,566 + 0,289x$ persamaan regresi ini menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PPKn terhadap nasionalis. Dari hasil output di atas (*tabel coefficients*) diketahui nilai $t_{hitung} (2.721) > t_{tabel} 1.999$ dengan nilai signifikan $0,009 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel pembelajaran PPKn terhadap variabel nasionalis.

Besarnya pengaruh pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter nasionalis peserta didik sekolah dasar Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende yang dilihat dari hasil output koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,112 atau 11,2%. Jadi dapat dikatakan bahwa 11,2% karakter nasionalis dipengaruhi oleh pembelajaran PPKn sedangkan sisanya 88,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Halimah (2018) yang mengatakan bahwa pembelajaran PPKn secara langsung berpengaruh positif terhadap karakter nasionalis peserta didik pada peserta didik SD gugus 3 Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa persentase Pembelajaran PPKn dengan kategori sangat baik, persentase nasionalisme dengan

kategori sangat baik, dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter nasionalisme peserta didik sekolah dasar Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.721 > 1.999$ dan signifikan hitung sebesar $0,009 < 0,05$ dengan sumbangsi pengaruh pembelajaran PPKn sebesar 11,2 %.

Kesimpulan ini menimbulkan beberapa saran yang dapat ditindaklanjuti oleh sekolah di mana hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam membantu sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn agar dapat mendukung pembentukan karakter nasionalis pada peserta didik sejak dini, sementara bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru kelas untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter nasionalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M. H., & Maksum, H. (2016). Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala*, 3(4), 65–72.
<http://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7542>
- Alfaqih, A. . (2016). Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas, Serta Solidaritas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(2).
- Badaruddin, S. (2019). Penanaman Semangat Nasionalisme Pada Siswa (Studi pada SMP Negeri di Kabupaten Jeneponto). *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 14(1), 48–59. <https://doi.org/10.26858/supremasi.v14i1.13305>
- Endang Sulaeman. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dan Campuran*. Alfabeta.
- Fatmawati, L., Pratiwi, R. D., & Erviana, V. Y. (2018). Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 80–92.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p80-92>
- Halimah, L. (2018). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Nasionalisme Peserta Didik Sekolah Menengah Kota Cimahi. *Pedagogia*, 16(3), 209.
<https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.13242>
- Marlina, E. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4), 562–567.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4244>
- Ratri, J. R., & Rukmini, B. S. (2020). Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Terhadap Sikap Nasionalisme. ... : *Media Komunikasi, Kreasi ...*, 6(2), 63–72.
<https://jurnal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/dewantara/article/view/53%0Ahttps://jurnal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/dewantara/article/download/53/24>
- Suharni, S. (2015). Sikap Nasionalisme Peserta Didik Pada SMA Negeri 1 Bangkala Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 75–83.
- Sukmadinata, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tugiyem, T., Djuwita, P., & Susanta, A. (2019). Studi Deskriptif Kegiatan Pembelajaran Pkn

Berbasis Kurikulum 2013 Dalam Menumbuhkan Karakter Nasionalisme Siswa SDN 03 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(2), 169–176. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v2i2.10616>

Widiyanto, D. (2017). Penanaman Nilai Toleransi dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 28–36. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/4265>

Widodo, S. (2011). Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(1), 18–31. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/572>